

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Persalinan seksio sesarea juga dapat memberikan pengaruh rasa sakit *postoperative*. Upaya untuk memperpendek lama perawatan dan penyembuhan pasien pascaoperasi saat ini dilakukan dengan ERACS. Infiltrasi lokal pada luka operasi adalah teknik yang baru-baru ini diperkenalkan kembali sebagai bagian integral dari skema analgesia multimodal untuk pengendalian nyeri pasca operasi. Bupivakain memiliki keamanan yang cukup tinggi dibandingkan dengan obat anestesi lokal lainnya..

**Tujuan:** Menilai efektifitas infiltrasi bupivakain 0,25 % sebagai analgetik terhadap nilai nyeri dan kebutuhan opioid pada pasien pasca operasi seksio sesarea pada prosedur ERACS di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

**Metode:** Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok secara acak. Kelompok pertama diberikan bupivakain 0,25% metode *wound infiltration* dan kelompok kedua tidak diberikan bupivakain 0,25%. Data yang diambil berupa skala nyeri yang diukur dalam jam ke 4, 6, 12, 24 pasca operasi, kebutuhan Opioid selama PCA 24 jam serta efek samping yang terjadi. Data kemudian diolah dengan SPSS analisis *survival* dilanjutkan dengan uji *Log-Rank (Mantel Cox)* test.

**Hasil:** *First time* PCA pada kelompok infiltrasi bupivakain mempunyai durasi lebih lama dibandingkan kelompok tanpa infiltrasi bupivakain. Kelompok infiltrasi bupivakain memiliki total morfin yang lebih rendah dibandingkan kelompok tanpa infiltrasi bupivakain. Kelompok infiltrasi bupivakain memiliki rerata NRS yang lebih rendah dibandingkan kelompok tanpa infiltrasi bupivakain baik pada saat istirahat maupun bergerak pada 4,6,12 dan 24 jam pasca operasi. Selisih skor NRS berbeda bermakna baik pada jam ke 4, 6, 12 dan 24 jam pasca operasi. Kejadian PONV ditemukan lebih rendah pada infiltrasi bupivakain dan tanpa infiltrasi bupivakain

**Kesimpulan:** Penggunaan infiltrasi bupivakain 0,25% efektif dalam pengelolaan nyeri pasca operasi

**Kata kunci:** bupivakain, ERACS, infiltrasi, *section caesarea*

## ABSTRACT

**Background:** *Caesarean section delivery can also influence postoperative pain. Efforts to shorten the length of care and healing of postoperative patients are currently being carried out with ERACS. Local infiltration a of the surgical wound are techniques that have recently been reintroduced as an integral part of multimodal analgesia schemes for postoperative pain control. Bupivacaine has a fairly high safety compared to other local anesthetic drugs.*

**Objective:** *Assess the infiltration effectiveness of 0.25% bupivacaine as an analgesic for pain scores and opioid requirements in post-cesarean section patients during the ERACS procedure at RSUP Dr. Kariadi Semarang.*

**Methods:** *Research subjects were randomly divided into two groups. The first group was given bupivacaine 0.25% by wound infiltration method and the second group was not given bupivacaine 0.25%. The data collected was in the form of a pain scale measured at 4, 6, 12, 24 hours postoperatively, the need for Opioids during the 24 hour PCA and the side effects that occurred. The data were then processed using the SPSS survival analysis followed by the Log-Rank (Cox Coat) test.*

**Results:** *First time PCA in the bupivacaine infiltrated group had a longer duration than the group without bupivacaine infiltration. The bupivacaine infiltrated group had lower total morphine than the group without bupivacaine infiltration. The bupivacaine infiltrated group had a lower average NRS than the group without bupivacaine infiltration both at rest and on the move at 4,6,12 and 24 hours postoperatively. The difference in NRS scores was significantly different at 4, 6, 12 and 24 hours postoperatively. The incidence of PONV was found to be lower in bupivacaine infiltration and without bupivacaine infiltration*

**Conclusion:** *The use of infiltration bupivacaine 0.25% is effective in managing postoperative pain*

**Keywords:** *bupivacaine, ERACS, infiltration, caesarean section*